

Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengelola Emosi Anak Usia Dini

Siti Hanifah^{1✉}, Euis Kurniati²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹ sitihanifah@upi.edu, ² euiskurniati@upi.edu

INFO ARTIKEL Diterima: 11/01/2024; Direvisi: 17/10/2024; Disetujui: 22/01/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Peran Guru;
Emosi;
Anak Usia Dini

Peran guru dalam mengelola emosi anak telah menjadi hal yang penting dalam pendidikan saat ini. Dalam era pendidikan saat ini, pengelolaan emosi anak menjadi perhatian utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting guru PAUD dalam mengelola emosi anak. Metode penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* untuk merangkum literatur yang berkaitan dengan peran guru PAUD dalam mengelola emosi anak usia dini. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan mencari artikel dari database melalui *Google Scholar* melalui pencarian terstruktur dan komprehensif pada sumber informasi yang dapat dipercaya. Artikel yang telah dipilih dengan proses peninjauan kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis data memiliki peran penting dalam tahapan ini dan data dipilih terkait peran guru dalam mengelola emosi anak usia dini. Sebanyak 10 artikel dipilih sebagai fokus utama dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah data tematik. Proses seleksi dilakukan dengan baik dan mempertimbangkan kualitas literatur serta isi artikel untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang topik tersebut, kemudian hasil yang didapatkan akan dibuat kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini memperjelas bahwa peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pendidikan, tetapi juga sebagai agen kunci dalam membentuk fondasi emosional anak.

ABSTRACT

KEYWORDS

Teacher Role;
Emotions;
Young Children

The role of teachers in managing children's emotions has become important in education today. In the current era of education, managing children's emotions is a major concern. This research aims to determine the important role of ECE teachers in managing children's emotions. This research method uses a systematic literature review to summarise literature related to the role of ECE teachers in managing the emotions of early childhood. The data collection technique was obtained by searching for articles from the database via Google Scholar through a structured and comprehensive search of reliable information sources. Articles that have been selected through a review process are then analysed in depth. Data analysis has an important role in this stage, and the data selected related to the role of teachers in managing the emotions of early childhood. A total of 10 articles were selected as the main focus of the research. The analysis technique used is thematic data. If the selection process is carried out well and considers the quality of the literature and the content of the articles to provide in-depth insight into the topic, then a conclusion will be drawn from the results obtained. The conclusions of this research make it clear that the teacher's role is not only limited to delivering educational material but also to being a key agent in forming children's emotional foundations.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan secara holistik pada anak, yang mencakup aspek kognitif, sosial dan emosional. Emosi anak usia dini merupakan salah satu aspek yang memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan, mengingat emosi berperan penting dalam membentuk dasar perkembangan psikososial yang sehat (Sukatini et al., 2019). Emosi adalah komponen esensial dalam kehidupan anak dan pemahaman awal mengenai emosi yang tepat, akan membantu anak mengatasi

berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Age & Hamzanwadi, 2020).

Dalam era pendidikan saat ini, pengelolaan emosi anak menjadi perhatian utama. Kontribusi penting lainnya datang dari pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh psikolog Albert Bandura. Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh psikolog Albert Bandura memainkan peran penting dalam pemahaman tentang bagaimana individu belajar melalui pengamatan, imitasi, dan interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Teori ini menjelaskan bagaimana individu belajar perilaku baru melalui pengamatan orang lain dan bagaimana faktor lingkungan dan kognitif mempengaruhi proses pembelajaran (Azizah, 2021). Teori pembelajaran Bandura memberikan landasan yang penting dalam pemahaman tentang bagaimana manusia belajar perilaku sosial, keterampilan dan norma. Teori ini memiliki implikasi yang luas termasuk pendidikan, psikologi, dan psikoterapi, karena menggaris bawahi peran penting pengamatan dan pemodelan dalam perkembangan individu dan sosial (N. Wahyuni & Fitriani, 2022). Selain itu, konsep efikasi diri juga memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Menurut teori ini, anak akan belajar perilaku sosial dan keterampilan emosional melalui observasi dan interaksi dengan orang lain (Lesilolo, 2019; Putri & Muhid, 2021). Model yang kuat, seperti orang tua dan guru memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial dan emosional pada anak.

Adapun penelitian yang telah membahas tentang mengelola emosi anak. Dalam penelitian Sum & Taran (2020) mengelola emosi anak usia dini adalah bagian penting dari pendidikan PAUD, karena membantu anak usia dini memahami dan mengelola emosinya sehingga dapat membentuk dasar untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat. Guru PAUD memainkan peran kunci dalam memberikan panduan, dukungan, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola emosi dengan baik. Sebagai seorang guru PAUD memiliki tanggung jawab utama dalam membantu anak usia dini memahami dan mengelola emosi anak dengan baik. Selain itu penelitian dari Wahyuni (2021) menjelaskan bahwa guru PAUD memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan untuk pengelolaan emosi pada anak. Anak berperan sebagai model peran dalam menyampaikan pesan-pesan tentang ekspresi yang baik, pembelajaran empati, dan pemecahan masalah. Ketika guru PAUD memahami bagaimana emosi bekerja dan bagaimana memfasilitasi pengelolaan emosi yang sehat, anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung di mana anak-anak dapat merasakan bahwa emosi mereka diterima, dipahami, dan diajarkan dengan baik.

Pada artikel ini, penulis akan menganalisis peran guru PAUD dalam mengelola emosi anak usia dini secara komprehensif. Artikel ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam tentang cara guru PAUD dapat menjadi agen penting dalam membentuk dasar emosional yang kuat bagi generasi muda. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran guru ini, pendidikan anak usia dini dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan emosional yang akan dihadapi dalam hidup anak. Argumen penulis mengenai topik ini adalah peran guru PAUD dalam mengelola emosi anak usia dini adalah esensial. Guru PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur otoritas yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman anak tentang dunia emosionalnya sendiri. Guru PAUD adalah orang pertama di luar keluarga yang sering berinteraksi dengan anak-anak, dan memiliki kesempatan unik untuk membantu anak-anak memahami, mengenali, dan mengelola emosi anak. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan strategi inovatif yang dieksplorasi oleh para guru untuk mengelola emosi anak, yang akan memperluas pemahaman tentang peran krusial guru dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review*. Berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur ilmiah yang relevan dengan judul penelitian “Peran Guru PAUD dalam Mengelola Emosi Anak.” Proses dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan identifikasi kata kunci yang berkaitan dengan topik. Selanjutnya, penulis melakukan pencarian literatur melalui basis data akademik bersumber dari *Google Scholar*. Sumber-sumber yang dipilih kemudian dianalisis dan dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data yang relevan diambil dari literatur, termasuk temuan, metodologi penelitian dan kesimpulan yang berkaitan dengan peran guru PAUD dalam mengelola emosi anak usia dini. Data ini kemudian disintesis dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, serta konvergensi temuan dalam literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan mencari artikel dari database melalui *Google Scholar* melalui pencarian terstruktur dan komprehensif pada sumber informasi yang dapat dipercaya. Artikel yang telah dipilih dengan proses peninjauan kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis data memiliki peran penting dalam tahapan ini dan data dipilih terkait peran guru dalam mengelola emosi anak usia dini. Sebanyak 10 artikeldari 20 artikel dipilih sebagai fokus utama dalam penelitian.

Hasil dari literature review ini akan dijelaskan dalam laporan sistematis yang mencakup tinjauan umum tentang topik, analisis temuan, dan kesimpulan yang mendukung pemahaman lebih mendalam tentang peran penting guru PAUD dalam mengelola emosi anak usia dini. Teknik analisis yang digunakan adalah data tematik. Dalam konteks peran guru PAUD dalam mengelola emosi anak untuk memahami dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam cara guru mengelola serta merespons emosi anak-anak di lingkungan pendidikan. Proses seleksi dilakukan dengan baik dan mempertimbangkan kualitas literatur serta isi artikel untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang topik tersebut, kemudian hasil yang didapatkan akan dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari 20 artikel yang dianalisis, 10 artikel terpilih berdasarkan relevansi yang kuat dengan fokus penelitian. Artikel-artikel yang dijelaskan pada tabel 1 ini memiliki metodologi penelitian yang kuat dan menyajikan temuan yang konsisten dengan peran guru PAUD dalam mengelola emosi anak usia dini.

Tabel 1 Hasil *Systematic Literature Review*

No	Penulis, (Tahun)	Judul	Penemuan
1	Muthmainah (2022)	Persepsi guru tentang keterampilan koping untuk mengelola emosi anak usia 4-6 tahun	Adanya pendekatan guru, kepala sekolah dan orang tua untuk membantu anak mengelola emosi dengan keterampilan koping yang sehat.
2	Muthmainah (2022)	Peran guru dalam melatih anak mengelola emosi	Peran guru dalam melatih anak dalam mengelola emosi mencakup berbagai peran yang mencakup peran sebagai model, fasilitator, motivator, edukator, komunikator, dan evaluator.
3	Amalia Yunia Rahmawati (2020)	The development ability to manage children's emotions through the storytelling	Dalam mengontrol emosi anak, guru menggunakan metode bercerita.

		method at tk it baitusshalihin ulee kareng	
4	Astinah (2019)	Pelatihan emotion coaching untuk meningkatkan ketrampilan guru merespon emosi anak usia dini	Pelatihan emotion coaching telah terbukti meningkatkan tingkat keterampilan guru dalam merespon emosi anak usia dini.
5	Sariri (2015)	Pengaruh pelatihan stimulasi kecerdasan emosi terhadap Pengetahuan dan ketrampilan guru tk dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak didik	Adanya pelatihan stimulasi kecerdasan emosi terhadap pengetahuan dan keterampilan guru untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak.
6	Syafrina & Rudi (2021)	Regulasi emosi guru paud selama proses mengajar saat pandemi covid-19	Adanya kemampuan dalam mengatasi tantangan, menjaga ketangguhan emosional, beradaptasi, dan menjaga kualitas pengajaran menjadi faktor penting bagi guru.
7	Yeni (2018)	Stimulasi emosi anak melalui kegiatan menyanyi bagi guru-guru paud di kecamatan ampek angkek dan canduang kabupaten agam	Melakukan stimulasi emosi pada anak dengan kegiatan bernyanyi.
8	Ovirianingsih, (2021)	Meningkatkan kecerdasan emosional melalui metode bermain peran penokohan hewan pada anak usia dini	Adanya kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan emosional.
9	Wahyuningsih (2020)	Metode hypnoteaching untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi pada anak usia 5-6 tahun	Adanya metode hynoteaching untuk mengelola kemampuan emosi anak.
10	Khulusinniyah & Farhatin Masruroh (2019)	Optimalisasi pengelolaan perkembangan sosial emosi anak usia dini	Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Guru PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur otoritas yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman anak tentang dunia emosionalnya sendiri. Guru PAUD adalah orang pertama di luar keluarga yang sering berinteraksi dengan anak-anak, dan memiliki kesempatan unik untuk membantu anak-anak memahami, mengenali, dan mengelola emosi anak. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan strategi inovatif yang dieksplorasi oleh para guru untuk mengelola emosi anak, yang akan memperluas pemahaman tentang peran krusial guru dalam membentuk kesejahteraan emosional anak. Hasil penelitian ini menyoroti urgensi pengembangan keterampilan koping bagi guru, peran sentral guru dalam melatih anak-anak mengelola emosi, efektivitas pelatihan emotion coaching, dan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan, terutama dalam situasi yang tidak pasti seperti pandemi COVID-19. Hal ini menegaskan pentingnya memperkuat pendekatan yang memperhatikan aspek emosional dalam konteks pembelajaran terutama mengajarkan anak untuk mengelola emosinya.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis terhadap 10 artikel, diperoleh tema penelitian sebagai berikut:

Pandangan Guru PAUD dalam Mengelola Emosi Anak

Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD), peran guru sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak, termasuk pengelolaan emosi. Guru PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur otoritas yang memiliki pengaruh besar dalam membantu anak-anak memahami, mengenali, dan mengelola emosi.

Pandangan guru PAUD tentang mengelola emosi anak adalah hal yang sangat berharga dalam membentuk pengalaman pendidikan anak usia dini. Guru PAUD seringkali memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya aspek emosional dalam perkembangan anak usia dini, berdasarkan pada pengamatan, pengalaman, dan pendidikan yang khusus. Salah satu pandangan yang paling umum di kalangan guru PAUD adalah bahwa pengelolaan emosi merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak dini. Guru PAUD percaya jika anak dapat memahami emosinya dan mengatasi perasaan seperti marah, sedih atau frustrasi jika mereka diberikan bimbingan yang sesuai (Muthmainah, 2022a). Dalam pandangan tersebut, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung dan penuh pengertian dimana anak akan merasa nyaman untuk berbincang tentang perasaannya.

Guru PAUD juga sering memandang dirinya sebagai model peran dalam mengelola emosi. Guru PAUD mengetahui bahwa anak-anak belajar dari apa yang dilihat. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan cara yang baik dalam mengatasi emosi. Dalam pandangan ini, guru tidak hanya mengajarkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakannya sehari-hari. Pendekatan yang berpusat pada anak juga menjadi dasar pandangan guru PAUD tentang mengelola emosi anak. Sebagai seorang guru percaya bahwa setiap anak adalah individu yang unik (Muthmainah, 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Guru PAUD mencoba untuk mengenal anak-anak secara pribadi, mendengarkan perasaan, dan memberikan dukungan yang sesuai. Selain itu, guru PAUD melihat pentingnya pengembangan literasi emosi pada anak-anak. Mereka percaya bahwa dengan mengajarkan anak-anak cara mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi mereka dengan kata-kata, mereka dapat membantu anak-anak memahami perasaan mereka dengan lebih baik (Wahyuningsih et al., 2020). Pandangan ini mencakup gagasan bahwa literasi emosi adalah keterampilan yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak di masa depan. Pandangan bahwa mengelola emosi anak usia dini adalah tugas bersama antara guru, orang tua, dan komunitas. Guru PAUD percaya bahwa kerja sama antara semua pihak ini dapat memberikan dukungan yang kuat dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara emosional.

Pandangan guru PAUD tentang mengelola emosi anak mencerminkan pentingnya peran guru dalam pendidikan anak usia dini. Guru adalah pendidik, mentornya, dan juga contoh yang bisa diikuti. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengelola emosi anak, guru PAUD berkontribusi secara penuh dalam membentuk perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Pandangan guru PAUD terhadap pengelolaan emosi anak menekankan pentingnya hubungan emosional yang kuat, responsif, dan mendukung dalam membantu anak-anak dalam mengelola emosi mereka. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap emosi anak, guru PAUD berperan penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan emosi yang sehat dan positif.

Implementasi Strategi Guru PAUD dalam Mengelola Emosi Anak

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi yang sehat. Bagaimana guru PAUD mengimplementasikan strategi-strategi ini adalah faktor kunci dalam membentuk dasar untuk perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Khulusinniyah & Farhatin Masruroh (2019) mengatakan bahwa guru PAUD memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan kepada anak didiknya. Dengan memahami kebutuhan individual setiap anak, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta mencari akar penyebab masalah tersebut, guru dapat efektif menjalankan perannya berdasarkan konsep pengasuhan anak.

Pada pembelajaran di kelas guru PAUD sebagai model bagi anak. Guru PAUD menunjukkan kemampuan pengaturan emosi yang efektif, di mana mereka menerapkan strategi regulasi emosi, tetap tenang dalam menghadapi perasaan mereka, mengendalikan emosi, dan menerima respon emosional dengan kesabaran dan doa (Syafriana & Rudi, 2021). Sebelum menjadi model bagi anak, guru juga mengikuti pelatihan dalam mengelola emosi. Selaras dengan penelitian (Sariri, 2015) bahwa guru TK yang mengikuti pelatihan lebih mampu mengimplementasikan praktik-praktik yang dapat meningkatkan perkembangan emosi anak. Karena guru PAUD tersebut telah memperoleh keterampilan praktis atau pendekatan yang efektif untuk bekerja dengan anak-anak dalam hal emosi. Dalam penelitian (Astinah et al., 2019) menjelaskan pelatihan guru untuk mengelola emosi anak dengan pelatihan *emotion coaching*. Pelatihan ini menunjukkan pentingnya pelatihan *emotion coaching* dalam meningkatkan keterampilan guru dalam merespon emosi anak usia dini. Guru yang terampil dalam hal ini dapat memberikan dampak positif pada perkembangan emosi dan kualitas pendidikan anak-anak di PAUD. Oleh karena itu, dalam pelatihan semacam ini dapat menjadi langkah yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Dalam penelitian Rahmawati (2020) strategi guru PAUD mengelola emosi dengan metode bercerita. Melalui cerita, guru PAUD dapat memperkenalkan berbagai jenis emosi kepada anak-anak. Guru PAUD menceritakan kisah yang melibatkan karakter-karakter dengan perasaan yang beragam, seperti senang, sedih, marah, takut, dan cemburu. Sehingga membantu anak-anak mengidentifikasi emosi-emosi ini dan memberi mereka bahasa untuk mengungkapkannya. Kemudian dalam penelitian (Ovirianingsih et al., 2021) strategi guru dalam mengelola emosi dengan permainan karakter hewan. Menerapkan teknik permainan peran dengan karakter hewan dapat berdampak positif pada perkembangan kecerdasan emosional anak. Ini menginspirasi anak-anak untuk menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, meningkatkan kesadaran diri, dan merangsang kemampuan empati terhadap orang lain. Selain itu, metode ini juga membantu anak-anak dalam pengelolaan emosi mereka dan memotivasi diri untuk meraih prestasi lebih baik.

Sejalan dengan penelitian (Yeni et al., 2018) aktivitas bernyanyi dapat menstimulus pengelolaan emosi pada anak. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan inti yang dijalankan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Selain bertujuan untuk mengembangkan bakat seni, terutama dalam ranah musik anak, kegiatan bernyanyi juga dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak. Salah satu alasan yang dapat diberikan adalah kegiatan bernyanyi memiliki daya tarik dan memberikan kesenangan tersendiri bagi anak sehingga memunculkan pentingnya memasukkan bernyanyi sebagai program di PAUD. Selain itu, dengan bernyanyi akan melatih dalam perkembangan emosi anak diimbangi dengan beragam pilihan lagu yang dinikmati oleh anak.

Implementasi strategi ini bertujuan untuk membantu anak-anak belajar mengenali emosi mereka, mengatur respon terhadap emosi tersebut, dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Dengan pendekatan yang terus menerus dan responsif, guru PAUD memberikan fondasi penting bagi perkembangan emosi anak yang positif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian tentang peran guru dalam mengelola emosi anak usia dini menyoroti pentingnya intervensi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk dan mendukung perkembangan emosional anak-anak pada tahap awal kehidupan. Perlunya upaya kolaboratif dalam menyediakan sumber daya yang sesuai, mengintegrasikan pembelajaran keterampilan coping dalam pendidikan, dan memahami peran guru sebagai model dalam mengelola emosi anak. Selain itu, guru memiliki peran utama dalam membantu anak-anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi. Interaksi guru yang positif dan responsif sangat berpengaruh dalam membentuk kesejahteraan emosional anak. Kesimpulannya, guru memiliki peran kunci dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

REFERENSI

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Astinah, A., Wahyuningsih, H., & Syifa'a Rachmahana, R. (2019). Pelatihan Emotion Coaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merespon Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 11(2), 67–78. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss2.art1>
- Azizah, U., Hermawan, A. H., & Erihadiana, M. (2021). Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19. *Forum Paedagogik*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3498>
- Khulusinniyah, & Farhatin Masruroh. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. *Edupedia*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.526>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Muthmainah. (2022a). Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.24853/yby.6.1.63-76>
- Muthmainah, M. (2022b). Persepsi Guru tentang Keterampilan Coping untuk Mengelola Emosi Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2304–2315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1968>
- Ovirianingsih, T., Kurnia, R., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Riau, U., Peran, B., Hewan, P., & Dini, A. U. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Penokohan Hewan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 2531–2539. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1242>
- Putri, I. B., & Muhid, A. (2021). The Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi antara Qasidah Burdah dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1111>
- Rahmawati, A.Y. (2020). *The development ability to manage children's emotions through the storytelling method at tk it baitusshalihin ulee kareng*. 6(July), 1–23.
- Sariri, N. (2015). Pengaruh Pelatihan Stimulasi Kecerdasan Emosi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Didik. *Jurnal PG*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i1.1818>
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). EMOSIONAL ANAK USIA DINI Berdasarkan Undang-Undang Nomor. *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, VI(2), 156–171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>

- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik guru paud dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Syafrina, R., & Rudi, R. (2021). Regulasi Emosi Guru PAUD Selama Proses Mengajar Saat Pandemi Covid-19. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(2), 51–58. <https://doi.org/10.31537/jecie.v4i2.496>
- Wahyuni, I. W., Raihana, R., Utami, D. T., Lubis, A. N., & Anriani, E. (2021). Kecerdasan Emosi dan Kompetensi Sosial Guru PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 172–178. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.105>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Wahyuningsih, N., Hafidah, R., & Pudyaningstyas, A. R. (2020). *Metode hypnoteaching untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi pada anak usia 5-6 tahun*. 8(1).11-22. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/32156/26944>
- Yeni, I., Yulsyofriend, Y., Desyandri, & Anggraini, V. (2018). Stimulation of Children'S Emotion Through Activities of Singing for Paud Teachers in Ampek Angkek and Canduang, District Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona*, 5(2), 145–160. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>